

PENGUNAAN VARIASI *BAHASA G* SEBAGAI KODE RAHASIA PADA KELOMPOK REMAJA *GENERASI Z* : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Joni Iskandar¹,
Universitas Bina Darma
Joni756540@gmail.com

Emawati²
Universitas Bina Darma
emawati@binadarma.ac.id

Received: 2025-08-08 | Reviewed: 2025-11-25 | Accepted: 2025-11-26 | Published: 2025-11-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan variasi Bahasa G sebagai bentuk kode rahasia di kalangan remaja Generasi Z di Kota Palembang. Kajian ini difokuskan pada pola pembentukan kosakata dan faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa G digunakan oleh remaja untuk menjaga privasi percakapan, membentuk identitas kelompok, serta memperkuat solidaritas sosial. Pola linguistik Bahasa G dibentuk melalui penyisipan fonem [g] disertai vokal pada setiap suku kata. Bahasa G merupakan wujud kreativitas linguistik yang berkembang di lingkungan sosial remaja sebagai respon terhadap kebutuhan akan ruang komunikasi yang eksklusif.

Kata Kunci: Bahasa G, Kode Rahasia, Sociolinguistik, Generasi Z, Variasi Bahasa

A. PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan representasi sosial yang mencerminkan identitas kelompok, norma, serta dinamika sosial dalam masyarakat. Di kalangan remaja, bahasa mengalami modifikasi melalui berbagai variasi yang muncul secara kreatif dan kontekstual. Salah satu bentuk variasi bahasa yang berkembang dan populer di kalangan Generasi Z adalah Bahasa G, yakni sebuah bentuk kode linguistik yang disusun dengan pola penyisipan fonem tertentu, dan digunakan sebagai alat komunikasi rahasia dalam kelompok pertemanan (Syukriati, 2011).

Bahasa G pada awalnya hanya digunakan oleh kelompok kecil sejak tahun 1980-an dan berkembang pesat di era 1990-an. Kini, fenomena ini kembali populer di kalangan Generasi Z—kelompok remaja kelahiran tahun 1995 ke atas yang tumbuh dalam era digital dan media sosial. Dalam praktiknya, Bahasa G tidak hanya menjadi bentuk hiburan atau kelakar, melainkan juga memiliki fungsi sociolinguistik sebagai simbol identitas kelompok dan alat eksklusif untuk menjaga privasi komunikasi dari pihak luar, seperti orang tua, guru, atau orang di luar kelompok sosial mereka.

Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa penggunaan Bahasa G dapat berdampak pada kelestarian dan kedisiplinan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam komunikasi formal, pendidikan, dan pembentukan identitas nasional (Noermanzah, 2019). Maraknya penggunaan bahasa nonbaku seperti Bahasa G dalam ranah publik maupun digital dapat menjadi tantangan dalam pembinaan bahasa Indonesia pada generasi muda. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian yang menguraikan pola linguistik, motivasi, dan dampak sosial dari penggunaan Bahasa G pada Generasi Z.

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi jenis variasi Bahasa G yang digunakan oleh kelompok remaja Generasi Z; (2) menganalisis motivasi di balik penggunaannya sebagai kode rahasia; serta (3) mengevaluasi dampak penggunaan Bahasa G terhadap dinamika komunikasi dan hubungan sosial dalam kelompok mereka. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan cara mendeskripsikan bentuk variasi linguistik dari Bahasa G yang digunakan oleh subjek, serta menganalisis struktur morfologis dan fonologisnya. Selain itu, aspek motivasional dan sosial juga ditelaah untuk memahami alasan penggunaan bahasa tersebut dan implikasinya terhadap perilaku komunikasi serta perkembangan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Melalui pendekatan sociolinguistik (Chaer & Agustina,

2021), penelitian ini akan memberikan pemahaman holistik mengenai relasi antara variasi bahasa dan struktur sosial, khususnya dalam praktik komunikasi kelompok remaja di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci penggunaan variasi Bahasa G sebagai kode rahasia di kalangan remaja Generasi Z. Objek dalam penelitian ini adalah variasi Bahasa G yang digunakan oleh remaja, khususnya dalam komunikasi lisan dan digital, baik secara langsung di lingkungan tongkrongan maupun melalui media sosial. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu tiga orang remaja di Kota Palembang yang aktif menggunakan Bahasa G dalam kehidupan sehari-hari.

Data utama berupa tuturan Bahasa G dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa tangkapan layar percakapan. Observasi dilakukan di lokasi tempat remaja berkumpul seperti taman kota dan kafe, sedangkan wawancara mendalam menggali motif dan pola penggunaan Bahasa G. Dokumentasi mendukung analisis pola linguistik secara tertulis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami struktur, fungsi, dan alasan sosial di balik penggunaan Bahasa G, serta mengungkap bagaimana bahasa ini membentuk identitas dan solidaritas kelompok remaja di era digital.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengungkap penggunaan variasi Bahasa G sebagai kode rahasia oleh kelompok remaja Generasi Z di Kota Palembang. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, dan pencatatan lapangan, serta dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif model interaktif (Sugiyono, 2022). Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa Bahasa G digunakan secara aktif dalam interaksi sosial, baik secara luring maupun daring.

1. Penggunaan Bahasa G dalam Interaksi Sosial

Dari hasil observasi di tempat-tempat tongkrongan remaja seperti taman kota, area kampus, dan kafe, ditemukan bahwa Bahasa G digunakan untuk menyampaikan hal-hal bersifat pribadi, menghindari pendengaran orang luar, atau sekadar untuk lucu-lucuan di kalangan teman sebaya. Bahasa ini menjadi alat komunikasi yang bersifat eksklusif dan memperkuat identitas kelompok. Dalam interaksi tersebut, struktur Bahasa G cenderung konsisten: setiap suku kata disisipkan fonem g diikuti oleh vokal yang menyerupai vokal sebelumnya. Misalnya, kata “bisa” menjadi “bi-gi-sa-ga”, dan kata “makan” menjadi “ma-ga-kan-gan”.

Berikut adalah contoh bentuk variasi Bahasa G yang diidentifikasi dari percakapan remaja:

Tabel 1. Contoh Kosakata Bahasa G

| NO | Bahasa G | Jumlah Suku Kata | Arti Asli |
|-----|----------------------|------------------|-----------|
| 1. | PROGO-SEGES | 2 | Proses |
| 2. | YA-GANG | 1 | Yang |
| 3. | IGIN-DAGAH | 2 | Indah |
| 4. | IGI-TUGU | 2 | Itu |
| 5. | BUGU-LUGUH | 2 | Buluh |
| 6. | WAGAK-TUGU | 2 | Waktu |
| 7. | MAGA-KAGA | 2 | Maka |
| 8. | KEGE-YAGA-TIGI-NAGAN | 4 | Keyakinan |
| 9. | NIGIK-MAGA-TIGI | 3 | Nikmati |
| 10. | PROGO-SEGES-NYAGA | 3 | Prosesnya |
| 11. | KAGA-REGE-NAGA | 3 | Karena |

Data dalam tabel ini menunjukkan bahwa Bahasa G memiliki sistem morfologis tersendiri yang digunakan secara spontan namun terstruktur oleh pengguna.

2. Temuan dari Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap tiga informan utama (remaja perempuan usia 19–22 tahun) yang secara aktif menggunakan Bahasa G dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara menunjukkan:

a. Riwayat Penggunaan Bahasa G

Seluruh informan menyatakan bahwa mereka mulai menggunakan bahasa G sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penggunaan ini berawal dari interaksi dengan teman sebaya yang juga memahami bahasa tersebut.

b. Situasi Penggunaan

Bahasa G umumnya digunakan dalam situasi informal, seperti saat bercanda, mengobrol santai, atau membahas topik pribadi. Selain itu, bahasa ini juga kerap digunakan saat berkomunikasi melalui telepon atau pesan singkat.

c. Alasan Penggunaan

Alasan utama penggunaan bahasa G adalah:

- Menjaga privasi percakapan agar tidak dimengerti oleh orang luar.
- Menunjukkan kekompakan dan rasa kebersamaan dalam kelompok pertemanan.
- Menambah keseruan dan keunikan saat berkomunikasi.

d. Persepsi terhadap Bahasa G

Para informan menganggap bahasa G sebagai bentuk komunikasi yang unik, lucu, dan hanya dimengerti oleh “orang dalam”. Hal ini memberikan rasa eksklusifitas sekaligus mempererat hubungan di antara anggota kelompok.

e. Kutipan Wawancara

Beberapa pernyataan yang mewakili temuan penelitian antara lain:

- “Aku pake bahasa G itu dari SMP, biar obrolan sama teman tidak dimengerti orang lain.” (R1)
- “Seru aja sih, kadang iseng juga. Tapi lama-lama jadi kebiasaan kalau lagi ngobrol santai.” (R2)
- “Di telpon pun kita kadang sengaja pakai bahasa G biar lucu dan kayak punya bahasa rahasia sendiri.” (R3)

3. Hasil Dokumentasi Percakapan

Untuk memperkuat data observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa transkrip percakapan dan tangkapan bahasa obrolan. Bahasa G digunakan

bahkan dalam bentuk kalimat lengkap. Berikut ini contoh yang ditemukan dari dokumentasi digital:

Tabel 2. Kalimat Bahasa G dan Artinya

| No | Kalimat Bahasa G | Arti Dalam Bahasa Indonesia |
|----|---|--|
| 1. | IGIN-SEGE-CUGURE, DIEGE TUGU UGU-RAGANG BEGE-DUGU-EGET | Insecure, die tu orang beduet |
| 2. | JAGA-DIGI CAGAK IGI-BAGA-RAGAT-NYEGE TEGE BUGU-KAGAN LEGE- VEGEL DIEGE | Jadi cak ibaratnya itu bukan level dia |
| 3. | BUGU-KAGAN, BUGU-DAGAK IGINIGI BUGU-DAGAK- NYEGE LUGU-MAGA- YAGAN | Bukan, budak ini. Budaknya lumayan |

Penggunaan kalimat ini membuktikan bahwa Bahasa G tidak sekadar untuk kata per kata, namun dapat digunakan secara utuh dan berfungsi komunikatif dalam percakapan remaja.

4. Pola Linguistik Bahasa G

Analisis linguistik menunjukkan bahwa Bahasa G memiliki struktur pembentukan kata yang sistematis.

1. Gambaran Umum

Bahasa G adalah salah satu bentuk variasi bahasa yang berkembang di kalangan remaja. Meskipun bersifat informal, bahasa ini memiliki struktur pembentukan kata yang konsisten dan teratur, sehingga dapat dikategorikan sebagai idiolek kelompok. Idiolek ini dipahami dengan baik oleh anggota komunitas penuturnya dan digunakan sebagai sarana komunikasi internal.

2. Pola Pembentukan Kata

Proses pembentukan kata dalam bahasa G mengikuti aturan sistematis sebagai berikut:

a. Penyisipan Konsonan dan Vokal

- Pada setiap suku kata dalam kata dasar, disisipkan huruf "g".
- Setelah huruf "g", ditambahkan vokal yang sama dengan vokal pada suku kata sebelumnya.

b. Konsistensi pada Semua Suku Kata

- Pola ini diterapkan pada seluruh suku kata dalam kata dasar, tanpa terkecuali.
- Tidak ada perubahan bunyi asli, hanya terjadi penambahan suku kata baru.

3. Kategori Kata yang Menggunakan Pola Ini

Pola bahasa G digunakan pada berbagai kelas kata, antara lain:

- Kata benda : buku → bugu-kugu
- Kata kerja : pergi → perge-rigi
- Kata sifat : cepat → cege-pa-gat
- Kata keterangan: jarang → jaga-ragang

4. Contoh Penerapan Pola

| Kata Dasar | Tahap Proses | Hasil Bahasa G |
|------------|---|----------------|
| mampu | mam → magam , pu → pugu | magam-pugu |
| pergi | per → perge , gi → rigi | perge-rigi |
| cepat | ce → cege , pat → pagat | cege-pagat |
| cantik | can → cagan , tik → tigik | Cagan-tigik |

5. Karakteristik Linguistik

- Konsistensi : Aturan berlaku sama untuk seluruh jenis kata.
- Kemudahan Pemahaman : Penuturnya dapat dengan cepat mengenali pola dan menerapkannya pada kata baru.
- Fungsi Sosial :
 - Sebagai alat komunikasi internal antaranggota komunitas remaja.
 - Sebagai penanda identitas kelompok.
- Sifat Informal : Tidak digunakan dalam situasi formal atau resmi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan variasi Bahasa G sebagai kode rahasia oleh remaja Generasi Z di Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa Bahasa G merupakan bentuk variasi linguistik nonbaku yang digunakan secara aktif dalam interaksi sosial, baik secara luring

maupun daring. Bahasa ini memiliki pola morfologis yang khas berupa penyisipan fonem [g] dan vokal setelah setiap suku kata, yang diterapkan secara konsisten oleh penuturnya. Fungsi utama Bahasa G adalah menjaga kerahasiaan pesan, memperkuat identitas kelompok, dan membentuk kedekatan emosional di antara sesama anggota komunitas remaja.

Penggunaan Bahasa G tidak bersifat acak, melainkan menunjukkan adanya pemahaman kolektif terhadap struktur dan tujuannya. Bahasa ini juga merepresentasikan kreativitas dan dinamika komunikasi generasi muda di tengah perkembangan teknologi dan budaya digital. Dengan demikian, Bahasa G bukan sekadar permainan kata, tetapi bagian dari fenomena sosiolinguistik yang mencerminkan pergeseran gaya komunikasi dan ekspresi sosial remaja masa kini.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Afi Fadlilah, S. S. Sosiolinguistik berasal dari sosiologi Linguistik. "konsep dan teori dalam sosiolinguistik." Pengantar Sosiolinguistik (2024): 33.
- Alvionita, Selvi, dkk. "Analisis Penggunaan Bahasa Slang di Lingkungan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri UPN Veteran Jawa Timur." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8.1 (2023): 4920-4926.
- Anggara, P. P. (2024). Variasi bahasa idiolek pada tuturan konten kreator youtube ciduk warrior: kajian sosiolinguistik. *Metamorfosis| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 17(1), 25-30.
- Annisa, N. (2022). Register Komunitas Hijrah MICCA (Muslim Quranic Academy) dalam Grup WhatsApp Pejuang MICCA.
- Bozkurt, M., & Öztürk, F. (2022). Qualitative Research in Social Sciences: A Research Profiling Study. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 17(1), 247-277.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2021). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 82.

- Chinita, T. N. (2020). Variasi Bahasa Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa SMA dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa* Susunan Redaksi, 4.
- Dia, R., Finata, D. dkk. (2023). Peran dan fungsi bahasa dalam kehidupan manusia di era Industri 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11124-11133.
- Dina Syifa, Dini dkk. "Analisis penggunaan bahasa prokem dalam media sosial." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.5 (2018): 665-674.
- Emawati, E. (2020). Innovations Of Indonesian Language And Literature Learning In The Era Of Society 5.0. *SeBaSa*, 3(1), 9-18.
- Emawati, E. (2020, July). Disrupsi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Furidha, B. W. (2023). Comprehension of the Descriptive Qualitative Research Method: A Critical Assessment of the Literature. *Acitya Wisesa: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(4).
- Halawa, Noibe, dkk. "Analisis Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Nias." *Journal of Literature Language and Academic Studies* 3.02 (2024): 64-67.
- Hijjayati, Z., Makki, dkk. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Jasnain, T. J. (2022). Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih*, 5(1), 43-56
- Latifa, Z., Frantiko, dkk (2024). Variasi Bahasa Dalam Film Keluarga Cemara: Kajian Sociolinguistik. *Deskripsi Bahasa*, 7(1), 16-28.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Mamentu, R. A., Karamoy, dkk. (2022). Variasi bahasa berdasarkan gender di perumahan Watutumou Permai. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 34.
- Margono, S. (2005). Metodologi penelitian pendidikan.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muliawati, H. (2017). Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42-53.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Novitasari, A. A., & Handayani, W. R. (2023). Variasi Bahasa Jawa Arekan-Mataraman Di Kabupaten Jombang Dalam Budaya Besutan Di Channel Youtube Bulik Guru. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(1), 66-76.
- Putrantijo, N., Repelita, T., dkk (2024). Peran dan fungsi bahasa Indonesia dalam pengembangan keilmuan, kebudayaan, dan karya sastra. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9512-9517.
- Rindiani, M., Missriani, M., dkk. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(2), 97-104.
- Sa'ida, R. S., & Rahman, Y. (2022). Alih kode dan campur kode pada film *Who Am I-Kein System* ist sicher. *IDENTITAET*, 11(2), 24-35.
- Simbolon, Jessyca, dkk. "Analisis Penggunaan Bahasa Slang Dalam Film "Modus" Karya Fajar Bustomi Dan Adhe Dharmastriya." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 3.2 (2023): 59-71.
- Siregar, H., Tampubolon, dkk. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40-53.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (edisi terbaru). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Edisi dua, Cetakan ke 2). Bandung: Alfabeta. ISBN 978 602 289 533 6.
- Sukmana, A. A., Wardarita, R., dkk. (2021). Penggunaan alih kode dan campur kode dalam acara matanajwa pada stasiun televisi trans7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 206-221.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2).



- Zai, F. S., & Sihite, M. C. (2024). Perkembangan Bahasa Gaul Remaja Milenial Dalam Media Sosial. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 1(3), 19-24.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23-33.
- Yuliana, Y. (2022). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia pada remaja milenial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 39-48.